

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Dalam hal ini peneliti langsung berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan, baik dari lokasi, individu, maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi saat melakukan penelitian. Kemudian setelah informasi dan data-data terkumpul, peneliti mendeskripsikan data-data yang kemudian diolah dalam tahap analisis pembahasan.²

Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif etnografi, yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu kebudayaan dari sekelompok orang, budaya yang dimaksud adalah memahami dan mempelajari kehidupan dari individu.³ Adapun hasil penelitian dengan pendekatan etnografi disajikan dalam bentuk deskriptif.⁴ Dengan demikian, dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan mengikuti kehidupan sehari-hari dari pasangan keluarga wanita karir dengan melihat apa yang terjadi, mendengarkan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11.

³Windiani dan Farida Nurul R, "Menggunakan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial," *Dimensi*, Vol. 9, No. 2, (Nopember, 2016), 89.

⁴Abdul Manan, *Metode Penelitian Etnografi* (Aceh: AcehPo Publishing, 2021), 1.

apa yang dikatakan, bertanya kepada mereka dan pada kenyataannya menampilkan data apa saja, kemudian menyajikannya dalam bentuk deskripsi.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian hukum empiris, yaitu penelitian yang mengkaji dan menganalisis tentang perilaku hukum individu atau masyarakat.⁵ Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian hukum sosiologis atau disebut pula dengan penelitian lapangan, sehingga data diperoleh langsung dari masyarakat sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan, baik yang dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) ataupun wawancara.⁶ Dalam hal ini, peneliti secara langsung ke lapangan melakukan observasi serta wawancara terhadap keluarga wanita karir di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Penentuan dari mana dan dari siapa data dikumpulkan pada dasarnya berkaitan dengan penentuan tempat penelitian dan satuan kajian.⁷ Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna memperoleh data-data yang diperlukan sesuai dengan judul serta permasalahan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi awal.⁸

Berdasarkan pada judul penelitian yang diambil peneliti yaitu “Relasi dan Peran Suami Istri Pada Keluarga Wanita Karir di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Perspektif *Qirā’ah Mubādalah*”, maka yang menjadi lokasi penelitian di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dengan

⁵Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum* (Tangerang Selatan: Unpan Press, 2018), 61.

⁶Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Depok: Prenadamedia Group, 2016), 149.

⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 389.

⁸Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020), 92.

unit analisis individu karena data-data yang akan diperoleh nantinya berasal dari individu-individu khusus yang dalam hal ini adalah wanita yang berprofesi menjadi wanita karir. Alasan peneliti memilih lokasi di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan sebagai lokasi penelitian dikarenakan pada lokasi tersebut banyak terdapat wanita karir yang memiliki tugas ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga yang bertugas mengurus urusan domestik dan anak serta menjadi wanita karir dalam ranah publik, akan tetapi dalam rumah tangga mereka keadaannya baik-baik saja dan rukun, seperti anak mereka tetap mendapatkan haknya, termasuk pasangan (suami) pada keluarga wanita karir tidak menjadikannya masalah. Sehingga dari keadaan tersebut peneliti tertarik dan memilih lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam berinteraksi dengan para narasumber (informan) untuk mendapat informasi sesuai fakta di masyarakat, karena tujuan keberadaan peneliti ditempat yang akan diteliti sebagai pengumpul data. Selain itu, dalam penelitian ini kehadiran peneliti sudah diketahui statusnya sebagai peneliti sehingga informan tidak merasa canggung untuk memberikan informasi terkait penelitian. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti ditandai dengan terjunnya peneliti ke lapangan dengan cara observasi dan wawancara kepada keluarga wanita karir di Desa Ponteh yang merupakan objek dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹ Sumber data yang dimaksud adalah darimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data, yaitu:

- 1) Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh dari sumber utama, yaitu diperoleh dari informan ataupun narasumber. Dalam penelitian hukum empiris, sumber data primer berasal dari data lapangan.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data secara langsung dari sumbernya tentang Relasi dan Peran Suami Istri Pada Keluarga Wanita Karir di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada informan. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan berdasarkan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kesesuaian dengan kriteria yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.¹¹

Adapun informan dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri pada keluarga wanita karir yang ada di desa Ponteh. Selain itu, penentuan pemilihan informan dalam penelitian ini juga berdasarkan pada beberapa bidang profesi wanita karir serta perwakilan dari masing-masing dusun yang ada di Desa Ponteh. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

¹⁰Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, 89.

¹¹Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 53.

Tabel 3.1

Daftar Informan Pasangan Keluarga Wanita Karir di Desa Ponteh

No.	Pasangan Keluarga Wanita Karir	Profesi
1.	Istri: Ibu Wati Suami: Bapak Erta	Istri: Bidan RSUD Suami: Sekretaris Kantor Kecamatan.
2.	Istri: Ibu Yuniarsih Suami: Bapak Sudahnan	Istri: Perawat Puskesmas Suami: Wiraswasta
3.	Istri: Ibu Mila Suami: Bapak Akhmad	Istri: Staf admin Pajak Suami: Sekretaris Desa
4.	Istri: Ibu Ru'ah Suami: Bapak Su'udi	Istri: Guru Suami: Guru
5.	Istri: Ibu Eka Suami: Bapak Rudi	Istri: Pegawai Bank Suami: Wiraswasta
6.	Istri: Ibu Firda Suami: Didik Hidayat-	Istri: Guru Suami: Supir

- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dan bersumber dari bahan kepustakaan.¹² Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui literatur, buku-buku, jurnal, artikel, maupun karya ilmiah yang berkaitan dengan relasi suami istri, peran suami istri serta konsep *Qira'ah Mubadalah* yang diantaranya yaitu:

¹²Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, 101.

- a. Buku *Qira'ah Mubadalah* oleh KH. Faqihuddin Abdul Kodir sebagai referensi utama bahan analisis dalam penelitian ini.
- b. Buku Perempuan (Bukan) Makhluk Domestik: Mengaji Hadis Pernikahan dan Pengasuhan dengan Metode Mubādalāh oleh KH. Faqihuddin Abdul Kodir.
- c. Buku 60 Hadits Shahih Khusus Tentang Hak-hak Perempuan Dalam Islam Dilengkapi Penafsirannya oleh KH. Faqihuddin Abdul Kodir.
- d. Buku Fiqih Perempuan: Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender oleh KH. Husein Muhammad.
- e. Buku Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender oleh Mufidah Ch.
- f. Buku Gender dan Wanita Karir oleh Alifiutahlin Utaminingsih.
- g. Buku-buku tentang Fiqh Munakahat atau perkawinan seperti: Fiqh Munakahat oleh HMA. Tihami dan Sohari Sahrani, Hukum Perkawinan I oleh Siti Musawwamah, Fiqh Munakahat I oleh Beni Ahmad Saebani dan yang lainnya.
- h. Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam.
- i. Artikel jurnal berjudul “Membangun Relasi Keluarga Berbasis Kesetaraan dan Keadilan Gender” oleh Siti Rofi'ah dalam jurnal *Muzawah: Jurnal Kajian Gender*.
- j. Artikel Jurnal berjudul “Harmoni dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga dalam jurnal *Palastren*.

Selain beberapa sumber data sekunder baik berupa buku maupun jurnal yang disebutkan di atas, masih terdapat sumber lainnya baik berupa buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan peneliti menggunakan sumber data sekunder adalah untuk memperkuat penemuan serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari data primer berupa wawancara langsung pada narasumber.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam serta dokumentasi.¹³ Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara sebagai pihak yang berperan mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁴ Teknik wawancara digunakan sebagai penunjang teknik yang lain untuk mengumpulkan data seperti observasi, analisa dokumen dan yang lainnya.¹⁵ Jika ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, wawancara terbagi menjadi beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.

¹³M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, tt), 164.

¹⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

¹⁵Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 120.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Seperti halnya wawancara terstruktur, peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, dan ketika wawancara berlangsung peneliti yang merupakan pengumpul data mendengarkan dan mencatat informasi yang diperoleh dari para informan.¹⁶

Alasan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena sebelumnya peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para narasumber, akan tetapi jika dalam praktiknya terdapat hal yang perlu diteliti lebih mendalam, peneliti bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan tambahan kepada narasumber. Sehingga data yang didapat peneliti lebih mendalam dan lebih banyak terkait relasi dan peran suami istri pada keluarga wanita karir di Desa Ponteh serta proses wawancara dengan narasumber akan lebih santai.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, waktu, peristiwa, tujuan, serta perasaan.¹⁷ Berdasarkan fungsi pengamat, observasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu observasi partisipan (berperan serta), dan observasi non partisipan.

¹⁶Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum*, 144.

¹⁷Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observasi dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁸ Maksudnya, peneliti dalam hal ini sebagai pengamat penuh, sebab peneliti tidak berhak untuk masuk pada wilayah pribadi dan hanya mengamati kejadian yang menjadi objek dari penelitian.

3) Dokumentasi

Selain menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, dalam penelitian peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat kabar, transkrip buku, majalah, prasasti, majalah, notulen, lengger serta agenda.¹⁹ Dokumen dalam penelitian digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai data dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.²⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud berupa catatan tertulis, surat-surat, foto-foto pada saat wawancara atau observasi sebagai bukti proses penelitian yang nantinya berfungsi memperkuat data temuan penelitian

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan yang dilaksanakan langsung dilapangan bersama-sama dengan pengumpulan data.²¹ Analisis data merupakan proses pengklasifikasian serta pengolahan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang bertujuan mencari makna dibalik data melalui subjek pelaku untuk selanjutnya dapat menyajikan pemahaman serta

¹⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

¹⁹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77-78.

²⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

²¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 149.

kesimpulan dari hal-hal yang diperoleh dari lapangan.²² Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskan, mencari dan menemukan pola, serta menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan dengan empat tahapan, yaitu:

1) Pemeriksaan Data (*editing*)

Pemeriksaan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan memahami data-data yang diperoleh dari narasumber, baik dari proses wawancara, observasi serta dokumentasi apakah data tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti atau masih terdapat data yang kurang atau bahkan terlewatkan.

2) Klasifikasi Data (*clasifying*)

Setelah proses pemeriksaan data, peneliti melakukan klasifikasi data agar hasil penelitian lebih sistematis. Pada tahap ini, hasil data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah., sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Klasifikasi juga berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya.²⁴

²²Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 335.

²³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2008), 92.

3) Analisis Data (*analysing*)

Setelah tahap klasifikasi data, selanjutnya peneliti menganalisis data dengan mengaitkan data-data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang artinya data yang diperoleh dilapangan diolah menjadi narasi yang terstruktur sesuai dengan tingkat kepentingannya.

4) Kesimpulan (*concluding*)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan baik melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian dipilih hal-hal yang penting lalu dijabarkan secara terstruktur dalam bentuk naratif dan menghasilkan kesimpulan sementara. Jika kesimpulan sementara yang ditemukan oleh peneliti sudah menjawab rumusan masalah yang sudah disusun dari awal oleh peneliti dengan didukung adanya bukti-bukti atau data-data yang valid serta konsisten maka peneliti akan menarik kesimpulan akhir dari penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian valid, peneliti perlu melakukan teknik pengecekan keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.²⁵

²⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen penelitian, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dalam perpanjangan keikutsertaan, peneliti dituntut untuk lebih lama dilapangan untuk meningkatkan kualitas kepercayaan. Sebagaimana teknik pengecekan keabsahan data yang lainnya, perpanjangan keikutsertaan dilakukan apabila data yang terhimpun sangat banyak, sudah dianalisis serta terdapat temuan yang bisa dikategorikan atau bisa dipahami bahwa poin pentingnya sudah bisa ditemukan serta bisa dijelaskan melalui uraian yang terperinci.²⁶

2) Ketekunan/Keajengan Pengamatan

Ketekunan/keajengan pengamatan merupakan teknik yang menuntut peneliti untuk mencari dan menemukan kedalaman hasil penelitian. Peneliti dituntut untuk fokus serta lebih rinci dalam melakukan pengamatan, berkesinambungan dalam menemukan penjelasan yang lebih dalam terkait gejala atau fenomena yang menarik dan lebih menonjol.²⁷ Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

²⁶Nisa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Barat Indeks, 2011), 168-169.

²⁷Nisa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, 173.

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi sering disebut dengan istilah cek dan ricek, yaitu pengecekan keabsahan data dengan menggunakan beragam teknik dan sumber. Maksud sumber beragam adalah menggunakan lebih dari satu sumber demi memastikan kebenaran data yang diperoleh. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta analisis dokumen.²⁸ Adapun Denzim membagi triangulasi terbagi menjadi empat macam, yaitu:²⁹

- a) Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan derajat yang sama.
- c) Triangulasi penyidik, yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data
- d) Triangulasi teori, yaitu fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi metode dan sumber. Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara yang dilakukan pada suami dan istri. Adapun triangulasi metode dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengecekan keabsahan data dengan membandingkan data yang

²⁸Nisa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, 189.

²⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

diperoleh dari beberapa sumber baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum, tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan (proses penelitian), dan tahap analisis data (penyusunan laporan).

- 1) Tahap Pra-penelitian, terdiri dari penyusunan pembuatan judul penelitian, menentukan konteks serta fokus penelitian, membuat usulan proposal, dan mengurus peridzinan penelitian.
- 2) Tahap Proses Penelitian, tahap ini dibagi atas tiga bagian, yaitu: Pertama, memahami latar penelitian dan persiapan diri peneliti dengan cara berusaha memahami latar penelitian karena sebelumnya peneliti sudah melakukan pra lapangan dan mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan penelitian agar tercipta kenyamanan saat melakukan penelitian, memasuki lapangan, melakukan pengamatan sambil mengumpulkan data. Kedua, memasuki lapangan, setelah penelitian mendapatkan izin untuk meneliti, maka peneliti mulai memasuki lapangan untuk melakukan kegiatan penelitian. Ketiga, Melakukan pengamatan sambil mengumpulkan data, peneliti disini melakukan pengamatan mengenai hal-hal apa saja yang terjadi dilapangan, kemudian peneliti mengumpulkan data yang dianggap penting dari hasil pengamatan tersebut dan mencatat data yang didapat dari hasil wawancara serta mengumpulkan dokumen yang dianggap penting untuk mendukung hasil penelitian yang didapat sebelumnya.

3) Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya peneliti memilih informasi dan memfokuskan pada ha-hal yang dianggap penting. Penyusunan laporan ini disesuaikan dengan buku panduan penulisan karya ilmiah yang diatur oleh IAIN Madura. Penyusunan laporan ini sebagai kegiatan akhir yang diprogram mahasiswa dan nantinya dijadikan acuan dalam bentuk tesis.